



ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU DI KABUPATEN BURU

(Strategy Analysis of Boat Chart Capture Development in Buru Island)

M. Ikbal Zakariah

Fakultas Perikanan, Universitas Iqra Buru

ikbalzakariah@gmail.com

(Diterima: 01 Desember; Direvisi: 08 Desember; Disetujui: 14 Desember 2020)

Abstract

This study aims to determine the strategy for developing boat chart fishing gear in the waters of Namlea District, Buru Regency. The usefulness of the results of this study is expected to be a material for better information in developing a boat chart business in Namlea District, Buru Regency. The method used in this research is the census method of data collection which is carried out through direct observation of the object of research by following the fishing operation of the fishing gear unit chart and conducting direct interviews with local fishermen with the help of a questionnaire. Based on the results of the study, it is concluded that the business of catching anchovy using fishing gear using boat charts in the waters of Saliong Hamlet, Batuboy Village and Siahoni Village, Namlea District, Buru Regency is technically and financially very profitable and feasible to develop. The priority of the boat chart fishing gear strategy is to optimize the use of fisheries resources (SDI) in improving the fisheries business system in Namlea district.

Keywords: development, boat chart capture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan alat tangkap bagan perahu di perairan Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kearah yang lebih baik dalam mengembangkan usaha bagan perahu di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mengikuti operasi penangkapan terhadap unit alat tangkap bagan serta melakukan wawancara langsung dengan para nelayan setempat dengan bantuan kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan teri dengan menggunakan alat tangkap bagan perahu di perairan Dusun Saliong, Desa Batuboy dan Desa Siahoni kecamatan Namlea Kabupaten Buru secara tekhnis dan finansial sangat menguntungkan dan layak di kembangkan. Prioritas strategi alat tangkap bagan perahu adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya peikanan (SDI) yang ada dalam peningkatan sisitem usaha perikanan di kecamatan Namlea

Kata Kunci: pengembangan, alat tangkap, perahu bagan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah merupakan Negara terbesar di dunia dengan dua pertiga wilayah adalah lautan bebas dan memiliki lebih dari 17.504 pulau besar dan kecil dan Indonesia di perkirakan sekitar 5,8 juta km² dan perairan nusantara 2,7 juta km² perairan zona ekonomi eksklusif.

Luas Kabupaten Buru adalah 12,655,58 km² dan luas lautannya 3,326,45

km² , serta garis pantai 394,5 km² , sedangkan sisanya merupakan dataran dengan luas wilayahnya 9,326,45 km² (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buru, 2008).

Perairan di kecamatan Namlea mempunyai potensi perikanan yang cukup besar, yang belum di kelola dan dimanfaatkan dengan baik. Untuk itu diperlukan pengelolaan perikanan yang

profesional guna peningkatan produksi perikanan di wilayah tersebut melalui penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan.. Salah satu alat tangkap yang digunakan masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Namlea adalah alat tangkap bagan Perahu yang tersebar di dua Desa yaitu Desa Batu Boy, Dusun Saliong dan Desa Siahoni.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan bagan perahu di Kecamatan Namlea adalah belum optimalnya pengelolaan perikanan sehingga peningkatan pendapatan belum memadai. Hal ini dipengaruhi juga oleh metode pengoperasian alat tangkap bagan yang secara teknis kemampuannya masih sangat lemah, serta modal yang sangat kecil dan prasarannya masih sangat tradisional. Maka hal ini membuat nelayan sangat sulit untuk mengembangkan produktifitas serta hasil pemasarannya pun terbatas. Berdasarkan dengan kondisi ini maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Strategi Pengembangan Alat Tangkap Bagan Perahu Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”

LANDASAN TEORI

Bagan adalah salah satu alat tangkap ikan yang menggunakan lampu perikanan bagan telah di kenal sejak lama oleh nelayan di Indonesia. Yaitu sejak tahun 1950 dan telah tersebar luas di seluruh Indonesia (Subani 1972).

Ayodhya (1976) menyatakan bagan termasuk kedalam light fishing yang menggunakan lampu sebagian alat untuk merangsang atau merangsang ikan berkumpul di bawah cahaya lampu, kemudian dilakukan penangkapan dengan waring yang telah tersedia. Selanjutnya dikatakan bahwa ikan tersebut memberikan respon terhadap rangsangan cahaya dan dimanfaatkan dalam penangkapan atau dengan kata lain pemanfaatan salah satu tingkah laku ikan untuk menangkap ikan itu sendiri.

Pada prinsipnya bagan ini terdiri dari waring, rumah bagan, lampu, dan serok sebagai alat bantu pengambilan hasil tangkap dari dalam waring (Subani,1972). Pada umumnya bahan jaring yang dipakai pada bagan tersebut dari waring atau bahan sintetis lainnya, anyaman waring tersebut sangat halus dan dibuat sedemikian rupa sehingga ikan-ikan kecilpun sulit untuk lolos dari mata jaring. Ukuran waring yang biasa di pakai bervariasi terdiri-dari empat lembar waring sampaing terbuat tradigional dan mengelilingi waring tengah yang terbentuk segi empat, pada bagian pinggir waring di pasang tali ris yang dimasukan untuk menguatkan tepi jaring keempat lembar waring dihubungkan dengan waring yang terbentuk cekungan (Sirajuddin,1980).

Menurut Murani (2008), strategi merupakan perencanaan induk yang kompherensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan atau organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah di tentukan sebelumnya. Strategi yang digunakan untuk dapat membangun bidang kelautan dan Perikanan yang mantap dan berkeseimbangan.

Menurut Rangkuti (2006), analisis swot digunakan karena memiliki kelebihan seperti sederhana, fleksibel, menyeluruh, menyatukan dan berkolaborasi. Hal tersebut dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis. Swot adalah singkatan dari lingkungan internal (Strength dan Weakness) serta lingkungan eksternal (Opportunities dan threats), analisis swot membandingkan antara faktor eksternal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Peluang merupakan situasi yang diinginkan atau disukai dalam lingkungan organisasi. Disamping itu, kekuatan merupakan suatu kelebihan khusus yang memberikan keuntungan komparatif di dalam suatu industri yang berasal dari organisasi. Dan kelemahan berupa keterbatasan dan kekurangan dalam hal

sumberdaya, keahlian dan kemampuan yang secara nyata menghambat aktifitas keragaan. Berdasarkan dari analisis tersebut dapat diketahui keterkaitan antara faktor eksternal dan internal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020, berlokasi di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Materi penelitian ini meliputi alat tangkap, bagan, dan jumlah hasil tangkapan pada objek penelitian tersebut dilakukan pengukuran langsung dengan menggunakan peralatan meter untuk mengukur panjang bagan serta untuk mengetahui hasil tangkapan.

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mengikuti operasi penangkapan terhadap unit alat tangkap bagan serta melakukan wawancara langsung dengan para nelayan setempat dengan bantuan kuisisioner.

Parameter yang diamati adalah aspek teknis dan aspek finansial.

1. Aspek Teknis meliputi :

Bagan

- Panjang (L), Lebar (B), tinggi (D)

- Bahan pembuatan bagan

- Ukuran tenaga gerak

Deskripsi Alat Tangkap

- Bahan dan alat tangkap

- Konstruksi alat tangkap

- Jenis alat tangkap

Metode Dan Waktu Penangkapan

Musim Dan Penangkapan

- Puncak

- Biasa

- Pencekik

- Ukuran tetona bagan (L.B.D)

2. Aspek Finansial

Parameter pengamatan aspek Finansial meliputi :

- Biaya tetap (biaya penyusutan, biaya modal, biaya administrasi bagan dll)

- Biaya variabel (biaya operasional, biaya perawatan, upah ABK, dll)

- Pendapatan atau keuntungan.

Analisis Data

Aspek Teknis

Penelitian aspek teknis dapat ditentukan berdasarkan jumlah hasil tangkapan, deskripsi alat tangkap serta untuk mengetahui rasio ukuran utama bagan dan berbanding antara panjang (L) lebar (B) dan tinggi (D) : L/B, L/D, B/D yang di hubungkan dengan ketentuan umum alat tangkap bagan serta dengan metode pengoperasian. Nilai rasio L,B,D dengan menghitung nilai L/B, L/D dan B/D kemudian membandingkan dengan ketentuan umum bagan antara lain :

Deskripsi alat tangkap meliputi ukuran bagan, panjang bagan dan tinggi bagan. Waktu penangkapan ikan dan musim penangkapan ikan

PEMBAHASAN

Operasi Penangkapan

Pada saat pengoperasian di Dusun Saliang Desa Batuboy dan Desa Siahoni alat tangkap bagan parahu ini dapat di lakukan sepanjang tahun. Jika ombak besar serta arus kencang maka pengopersiannya dilakukan di perairan yang terlindung dari gelombang yang besar, maka untuk operasi penangkapan dapat di mulai lagi dengan kegiatan penurunan jarring serta penyalaan lampu, dalam semalam operasi penangkapan dapat di lakukan 2 kali semalam. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mallwa (1991) bahwa semalam kadang operasi penangkapan sebanyak 3-4 kali kecuali pada musim paceklik hanya 2-3 kali operasi penangkapan.

Setting (proses penurunan alat tangkap) setelah proses persipan

dilakukan, maka di mulai proses penurunan jaring dengan melakukan pemutaran alat penggulung tali pada sisi depan oleh ABK.

Setelah diturunkan maka lampu patromaks sebagai penarik perhatian ikan harus dinyalakan sehingga ikan banyak bergerombol di bawah permukaan air. Lama waktu yang di butuhkan dalam melakukan setting berkisar Antara 20-30 menit.

Houlling (proses penangkapan alat tangkap), proses houling pengangkatan alat

tangkap dilakukan selama 15 menit setelah dilakukan setting. Pada saat Proses penarikan jarring maka lampu tersebut harus dipadamkan secara bergilir hanya satu lampu yang di nyalakan yang fungsinya untuk mengangkat ke atas permukaan, maka dengan demikian jarring di angkat secara perlahan-lahan dengan memutar alat penggulung tali. Setelah jaring di angkat maka ikan-ikan di atas jarring dapat diambil menggunakan scopnet.

Tabel 1. Ukuran perahu bagan pada alat tangkap

No	Panjang (L)	Lebar (B)	Tinggi (D)	L/B	L/D	B/D
1	12	0,6	1,5	20	8	0,4
2	12	0,8	1,5	15	8	0,5
3	9	0,8	1,5	11,3	6	0,5
4	12	1,5	0,8	8	15	1,9
5	13	1,5	0,8	8	15	1,9
6	8	0,7	1,7	11,4	4,7	0,4

Kapal yang digunakan pada bagan perahu di dusun Saliong Desa Batuboy kecamatan Namlea Kabupaten Buru umumnya mamiliki ukuran utama terdiri dari panjang berkisar Antara 8-12 meter, lebar Antara 0,6-1,5 meter dan tinggi Antara 0,8-1,7 meter, rasio ukuran sampel pada tabel 5 di peroleh L/B 8-20 meter, L/D berkisar Antara 4,7-5 meter dan B/D

berkisar Antara 0,4-1,9 meter. Perawatan perahu dilakukan dengan pengecatan menggunakan cat glotek dengan tujuan agar kayu tidak mudah lapuk akibat rembesan air dan untuk mencegah agar binatang laut tidak mudah melekat pada dinding perahu, pengecatan dilakukan dalam 2 kali sebulan.

Tabel 2. Ukuran Utamayang ada pada alat tangkap bagan

No	Panjang (L)	Lebar (B)	Tinggi (D)	L/B	L/D	B/D
1	12	0,6	1,5	20	8	0,4
2	12	0,8	1,5	15	8	0,5
3	9	0,8	1,5	11,3	6	0,5
4	12	1,5	0,8	8	15	1,9
5	13	1,5	0,8	8	15	1,9
6	8	0,7	1,7	11,4	4,7	0,4

Kapal yang digunakan pada bagan perahu di desa SIahoni kecamatan Namlea Kabupaten Buru umumnya mamiliki

ukuran utama terdiri dari panjang berkisar mencapai Antara 8-12 meter, lebar mencapai Antara 0,6-1,5 meter dan tinggi

mencapai Antara 0,8-1,7 meter, rasio ukuran sampel pada tabel di atas di peroleh L/B 8-20 meter, L/D berkisar Antara 4,7-5 meter dan B/D berkisar Antara 0,4-1,9 meter. Perawatan perahu Desa Siahoni dilakukan dengan pengecatan menggunakan cat glotek di maksudkan agar kayu tidak mudah lapuk akibat rembesan air dan juga hewan laut lainnya agar tidak mudah melekat pada dinding perahu, pengecatan perahu desa Siahoni biasanya dilakukan 2 kali sebulan.

Hasil Tangkap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat di ketahui bahwa jenis hasil tangkapan untuk bagan perahu adalah jenis ikan teri putih (*Stolephorus indicus*) dan teri hitam (*Stolephorus zollingeri*).

Berdasarkan dengan musim penangkapan maka dapat di ketahui jumlah hasil tangkapan per trip pada musim puncak yaitu 144.0000 - 360.000 kilogram. Musim biasa yaitu 28,000 – 78.000 kilogram sedangkan pada musim paceklik yaitu 16.000 – 30.000 kilogram untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel

Tabel 3. Total produksi per tahun unit usaha alat tangkap bagan

No	Puncak (Kg)	Biasa (Kg)	Paceklik (Kg)
1	360.000	78.000	30.000
2	312.000	78.000	24.000
3	156.000	66.000	21.000
4	312.000	60.000	19.000
5	156.000	28.000	19.000
6	144.000	60.000	16.000

Pada total pendapatan pertahun yang di peroleh pada musim puncak yaitu Rp 84.000 – 24.000.000, pada musim biasa harga penjualan berkisar Rp 48.000 – 15.000.000 juta pertahun, sedangkan pada musim paceklik berkisar Antara 19.000.000 – 60.000.000.

Sedangkan hasil produksi tangkapan di Desa Siahoni dapat di lihat pada tabel di bawah ini yaitu :

Pada total pendapatan pertahun yang di peroleh pada musim puncak yaitu Rp 104.000.000– 308.000.000, pada musim biasa harga penjualan berkisar Rp 75.000.000 – 120.000.000 juta pertahun, sedangkan pada musim paceklik berkisar Antara 10.500.000. – 80.000.000.

Aspek Finansial

Aspek ini menyangkut masalah pengeluaran dan penerimaan dari pelaksanaan usaha dengan kata lain

menyangkut masalah – masalah kerja dan usaha dalam pengambilan biaya usaha, lebih jauh lagi apakah usaha itu akan berkembang sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri. Biaya yang di keluarkan adalah modal investasi biaya operasional, biaya tetap dan biaya variable.

Modal Investasi

Modal investasi yang di maksudkan adalah seluruh biaya yang di gunakan dalam pembuatan bagan perahu, pembelian alat tangkap, mesin, serta peralatan lainnya. Biaya investasi pada unit usaha bagan perahu di tunjukkan untuk alat tangkap mesin, ember dan alat bantu lainnya. Investasi untuk usaha bagan perahu berkisar Antara Rp 12.495. 000 – Rp 19.422.000 dengan rata – rata Rp 15.341.500 .Rincian biaya investasi usaha bagan perahu di terangkan pada tabel 9.

Tabel 4. Biaya Investasi untuk alat tangkap bagan

No	Alat Tangkap	Mesin	Alat Bantu	Ember	Total
1	16.512.000	2.000.000	900.000	10.000	19.422.001
2	10.060.000	2.500.000	900.000	10.000	13.470.000
3	9.063.000	2.025.000	900.000	10.000	11.998.003
4	9.535.000	2.050.000	900.000	10.000	12.495.004
5	10.235.000	2.500.000	900.000	10.000	13.645.005
6	9.645.000	2.500.000	900.000	10.000	13.055.006
Total	65.050.000	13.575.000	5.400.000	60.000	84.085.021
Rata2	10.841.666,7	2.262.500	900.000	10.000	14.014.170

Sedangkan biaya investasi untuk unit usaha alat tangkap bahan dan perahu yang opsikan di perairan desa Siahomi

kecamatan Namlea Kabupaten Buru dapat di lihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6. Karakteristik Siswa Siklus II

No	Alat Tangkap	Mesin	Alat Bantu	Ember	Total
1	16.512.000	2.000.000	900.000	10.000	19.422.001
2	10.060.000	2.500.000	900.000	10.000	13.470.000
3	9.063.000	2.025.000	900.000	10.000	11.998.003
4	9.535.000	2.050.000	900.000	10.000	12.495.004
5	10.235.000	2.500.000	900.000	10.000	13.645.005
6	9.645.000	2.500.000	900.000	10.000	13.055.006
Total	65.050.000	13.575.000	5.400.000	60.000	84.085.021
Rata2	10.841.666,7	2.262.500	900.000	10.000	14.014.170

Biaya tetap

Biaya tetap adalah penyusutan dan pajak karena jumlahnya relative tetap dan terus di keluarkan meskipun produksinya banyak atau sedikit besar biaya penyusutan tergantung pada nilai awal dan lama modal tetap (Investasi). Biaya penyusutan merupakan perbandingan

Antara nilai investasi lama guna alat tersebut. Apabila nilai investasi tinggi sedangkan masa pemakaian singkat maka biaya penyusutan relative besar sebaliknya bila modal tetap terlalu tinggi dan masa pemakaian lama maka biaya penyusutan semakin kecil.

Besarnya biaya penyusutan untuk sampel bagan perahu adalah Rp 1.422.166,7 sampai 2.724.000,3. Biaya

tetap pertahun usaha penangkapan ikan dengan bagan perahu dapat di lihat pada tabel 11.dan Tabel 12

Tabel 4.7. Biaya tetap pertahun unit bagan

NO	Biaya Tetap		Total Rp
	Penyusutan	Pajak	
1	2.724.000,3	-	2.724.000,3
2	1.794.761,9	-	1.794.761,9
3	1.703.708,3	-	1.703.708,3
4	1.422.166,7	-	1.422.166,7
5	2.171.875	-	2.171.875
6	2.217.619	-	2.217.619

Biaya Tidak Tetap atau Biaya Variabel

Biaya variable meliputi biaya perawatan, biaya operasional, upah ABK. Biaya perawatan diperlukan untuk memelihara kelangsungan kerja usaha penangkapan ikan dengan bagan perahu dimana besarnya tergantung seberapa tingkat kerusakan yang dialami oleh alat-alat tangkap bagan perahu. Besarnya biaya perawatan per unit usaha penangkapan ikan dengan bagan perahu per tahun sekitar Rp 1.680.000 sampai Rp 2.800.000 dengan nilai rata-rata Rp 2.017.333,3.

Sistim Bagi Hasil Pada Bagan Perahu

Usaha penangkapan ikan dengan bagan perahu di Dusun Saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni kecamatan Namlea Kabupaten Buru mempunyai system bagi hasil di peroleh dari total pendapatan per tahun di kurangi dengan operational per tahun sehingga system bagi hasil pendapatan yang di peroleh untuk pemilik masing-masing unit usaha bagan perahu adalah 70 %. Sehingga di peroleh keuntungan sebesar Rp 75.520.000 sampai Rp 208.170.000 dengan rata-rata 252.396.000 per tahun. Sedangkan untuk anak buah kapal (ABK) 30 % berkisar mencapai Antara Rp 37.760.000 sampai 104.085.000 dengan rata-rata 63.184.000 per tahun.

Analisa Usaha

Untuk mengetahui kondisi usaha perikanan bagan perahu menggunakan analisa R/C yang di kemukakan oleh Soekartiwi (1995) yaitu perbandingan Antara penerimaan dan total biaya, di mana bila nilai R/C 1 maka usaha bersifat tidak mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian. Jika R/c >1 maka hasil yang di laksanakan dan jika R/C <1 maka usah tidak dapat dilaksanakan. Dari semua sampel usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan dapat melanjutkan untuk mengembangkan usahanya karena nilai R/C dari usaha tersebut nilai R/c berkisar Antara 2,7 – 3,3 keuntungan bersih yang di peroleh pada masing-masing usaha Rp 110.435.666,6 – Rp 308.461.000.

Strtegi Pengembangan Alat Tangkap

Usaha perikanan tangkap khususnya bagan perahu di Dusun Saliong Desa Batuboy dan desa Siahoni kecamatan Namlea Kabupaten Buru masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan data hasil penelitian jumlah bagan perahu yang ada pada dusun Saliong Desa Batuboy hanya berkisar 6 unit saja. Sedangkan data hasil penelitian di desa Siahoni berkisar 6 unit juga jadi jumlah keseluruhan alat tangkap bagan di Dusun Saliong Desa Batuboy dan desa Siahoni berkisar

mencapai 12 unit. Bila di bandingkan dengan potensi produksi perikanan yang ada di perairan dusun saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni jumlah bagan perahu masih sangat sedikit untuk mengeksplorasi potensi tersebut. Untuk itu di perlukan strategi dalam pengembangannya. Agar dapat melihat melihat dan memprediksi pengembangan usaha yang terjadi di sekitar perikanan tangkap khususnya alat tangkap bagan perahu, maka di perlukan alat untuk mengidentifikasi factor-faktor yang terkait di dalamnya baik internal maupun eksternal. Alat tersebut adalah analisis SWOT yang dapat mengkaji factor-faktor tersebut.

Factor internal yang di maksud merupakan factor yang mempengaruhi secara langsung kegiatan usaha perikanan tangkap. Factor eksternal merupakan factor dari lingkungan yang turut mempengaruhi perkembangan usaha alat tangkap bagan perahu di dusun saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni. Factor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Factor Internal

Factor Internal berupa kekuatan Antara lain :

- a) Potensi Sumberdaya ikan Pelagis yang besar di perairan dusun Saliopng desa Batuboy dan Desa Siahoni (S1)
- b) Adanya kebijakan desentralisasi pengelolaan perikanan (S2)
- c) Prioritas pembangunan perikanan tangkap oleh pemerintah daerah yang cukup besar (S3)
- d) Keinginan melaut yang cukup tinggi (S4)

Adapun kelemahan-kelemahan yang ada Antara lain yaitu :

- 1) Skala usaha penangkapan ikan yang masih kecil (W1)
- 2) Tempat pendaratan ikan dengan fasilitas terbatas (W2)
- 3) Pengolahan ikan masih bersifat tradisional (W3)

- 4) Pemasaran ikan masih terbatas, menjadikan harga ikan tidak bersaing (W4)

Factor Eksternal

Adapun peluang-peluang yang mempengaruhi pengembangan usaha penangkapan ikan dengan bagan perahu di dusun saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni Antara lain yaitu :

- a) Potensi Sumber daya Ikan (SDI) yang belum di manfaatkan secara optimal (O1)
- b) Peluang untuk bekerja sama dengan investor asing (O2)
- c) Potensi jumlah penduduk sebagai peluang tenaga kerja (O3)
- d) Potensi pemasaran, baik untuk konsumsi local maupun ekspor (O4)

Factor-faktor yang menjadi ancaman bagi usaha perikanan bagan perahu Antara lain yaitu :

- 1) Keterbatasan modal pemerintah daerah untuk investasi (T1)
- 2) Tingkat kesejahteraan penduduk yang masih rendah (T2)
- 3) Tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah (T3)
- 4) Persaingan pasar dengan daerah lain (T4)

Internal Factor Analisis Summary (IFAS) Dan Eksternal Faktor Analisis Summary (EFAS).

Factor internal dan eksternal di masukkan ke dalam tabel internal factor analisis Summary (IFAS) dan Eksternal factor Analisis Summary (EFAS) yang di gunakan untuk di berikan nilai kuantitatif berdasarkan kondisi perikanan tangkap di kabupaten Buru. Nilai Total yang di dapatkan dari factor internal dan eksternal dapat menunjukkan pengaruh factor-faktor tersebut terhadap kegiatan usaha perikanan tangkap di dusun saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni.

Pada factor internal, total nilai yang di peroleh adalah 2,70. Nilai tersebut berada di atas angka 2,5 yang merupakan nilai

rata-rata. Hal ini memberikan gambaran bahwa keadaan internal di dusun saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada di usaha perikanan tangkap di Antara dua

desa tersebut. Hasil dari factor internal dan factor Ekternal dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Penilaian Internal Faktor analisis Summary

Factor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skore
Kekuatan (Strength)			
1. Potensi sumberdaya ikan Palagis yang besar di perairan dusun Saliong desa batuboy Dan Desa Siahoni (S1)	0,15	4	0,60
2. Adanya kebijakan desentralisasi pengelolaan perikanan (S2)	0,10	3	0,30
3. Prioritas pembangunan perikanan tangkap oleh pemerintah daerah yang cukup besar(S3)	0,12	3	0,45
4. Keinginan melaut yang cukup tinggi (S4)	0,10	3	0,30
Kelemahan (Weakness)			
1. Skala usaha penangkapan ikan yang masih kecil (W1)	0,15	2	0,30
2. Tempat pendaratan ikan dengan fasilitas terbatas (W2)	0,15	3	0,45
3. Pengelolaan ikan masih bersifat tradisional (W3)	0,10	2	0,20
4. Pemasaran ikan terbatas,menjadikan harga ikan tidak bersaing (W4)	0,10	1	0,10
TOTAL	1,00		2,70

Pada factor eksternal , total nilai yang di peroleh sebesar 2,60. Nilai yang di peroleh berada di atas 2,5 memberikan pengertian bahwa kondisi lingkungan Dusun Saliong Desa Batu Batuboy dan Desa Siahoni kecamatan Namlea mampu memberikan

respon yang positif untuk pengembangan usaha bagan perahu. Peluang yang ada dapat di manfaatkan dengan meminimalisir kelemahan yang ada

Tabel 4.9 Penilaian eksternal factor summary

Factor Strategi Ekternal	Bobot	Ranting	Skore
Peluang (Opportunities)			
1. Potensi sumberdaya ikan yang belum dimanfaatkan secara optimal (O1)	0,20	4	0,80

2. Peluang untuk kerja sama dengan Investor asing (02)	0,05	3	0,15
3. Potensi jumlah penduduk sebagai peluang tenaga kerja (03)	0,15	3	0,45
4. Potensi pemesaran, baik untuk konsumsi local ataupun ekspor (04)	0,10	3	0,30
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Keterbatasan modal pemmerintah daerah untuk investasi (T1)	0,15	2	0,30
2. Tingkat kesejahteraan penduduk yang masih rendah (T2)	0,15	3	0,45
3. Tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah (T3)	0,10	2	0,20
4. Persaingan pasar dengan darah lain (T4)	0,10	1	0,10
TOTAL			
	1,00		2,75

Berdasarkan matrik IE, hasil dari skor terbobot antara matrik IFAS dan Matrik EFAS berada dalam sel V. Pada Sel V, strategi yang digunakan adalah pertahankan dan pelihara kekuatan yang ada di dusun Saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni dengan menggunakan berbagai peluang yang dimiliki.

Penentuan alternative strategi dapat dilakukan dengan memasukkan matrik IFAS dan Matrik EFAS ke dalam matrik SWOT. Matrik SWOT bertujuan untuk memperoleh beberapa alternative strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha bagan perahu di di Dusun Saliong, Desa Batuboydan Desa Siahoni kecamatan Namlea Kabupaten Buru matriks SWOT usaha bagan perahu.

Berdasarkan Matrik SWOT, di dapatkan 10 alternatif strategi yang dapat di pertimbangkan dalam meningkatkan usaha bagan perahu Antara lain yaitu :

1) Mengoptimalkan pemnfatan sumberdaya ikan (SDI) yang ada dalam

rangka peningkatan system usaha perikanan.

- 2) Meningkatkan kerjasama dengan desa lain
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana produksi
- 4) Meningkatkan jumlah alt tangkap bagan perahu.
- 5) Meningkatkan kualitas SDM perikanan
- 6) Meningkatkan pengwasan daerah pesisir
- 7) Koordinasi dengan instansi terkait
- 8) Peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dalm program-program pembangunan perikanan.
- 9) Meningkatkan pengelolaan usaha perikanan tangkap (bagan perahu)
- 10) Mengadakan pelatihan penyuluhan pengolahan ikan dan penigkatan kualitas pengelolaan ikan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang saya dapat di dusun Saliong Desa Batuboy dan Desa Siahoni dapat di simpulkan sebagai berikut :

Usaha penangkapan ikan teri dengan menggunakan alat tangkap bagan perahu di perairan Dusun Saliong, Desa Batuboy dan Desa Siahoni kecamatan Namlea Kabupaten Buru secara tehnik dan finansial sangat menguntungkan dan layak di kembangkan.

Prioritas strategi alat tangkap bagan perahu adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya peikanan (SDI) yang ada dalam peningkatan sisitem usaha perikanan di kecamatan Namlea khususnya di Dusun Saliong, Desa Batuboy dan Desa Siahoni.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang strategi alat tangkap bagan perahu di Dusun Saliong, Desa Batuboy dan Desa Siahoni karena di dua desa ini masih memerlukan alat tangkap dan tempat penjemuran, maka dari pihak pemerintah harus memperhatikan di dua desa ini untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin TM. 1992. *Pokok-pokok Teori system*. Jakarta : Rajawali pers.
- Aryadi O. 2007. *Pengendalian Kualitas Ikan pada Distribusi Hasil Tangkapan di PPP Cilauteureun Kecamatan Pamaeungreuk Kabupaten Garut (Skripsi)*.Bogor : Fakultas perikanan dan ilmu kelautan. Institute Pertanian Bogor.
- Awad EM. 1979. *System Analisis and Design* : Richar d D. Irwan.
- Eriyanto.1998 *Ilmu System Meningkatkan Mutu Dan Efektifitas Manajemen*.Bogor : IPB pers .
- Haluan J. 2002. *System Informasi Manajemen dalam Pengembangan Perikanan Tangkap di Indonesia*.Orasi ilmiah.Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Haluan J dan TW Nurani.1989. *Penerapan Metode Skoring dalam Pemilihan Teknologi Penangkapan Ikan yang sesuai untuk Dikembangkan di suatu Wilaya Perairan*.Bulikin.Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Jogiyanto HM.1989. *Analisis Desain System Informasi: Pendekatan Struktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*.Yogyakarta : Andi Offset.
- Kadariah et al. 1976. *Pengantar Evaluasi Proyek*.Jakarta : Lembaga Penerbit FE UL.
- Kamiso, et al. 2000.*Studi Rencana Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Provinsi DIY*.Kerjasama Pusat Studi Pengembangan Sumberdaya dan Teknologi Kelautan UGM dengan Dinas Perikanan Provinsi DIY.Yogyakarta.
- Manurung DN.2006. *Produktifitas Unit Penangkapan Ikan dan Komoditas Unggulan Perikanan Laut yang Berbasis di Pelabuhan Perikana Nusantara Pekalongan (Skripsi)*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Monintja D.1989. *Pengantar Perikanan Tangkap di Indonesia*.Bogor :Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan , Institut Pertanian Bogor
- Nurani TW .2008 *Analisis SWOT (Strength, Wealorcsc, Opportunities)* . Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan , Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti f. 2006.*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustijarno S. 2003. *Kajian Model Pengelolaan Sumbedaya dalam Pengembangan Usaha Masyarakat*

peisir (Studi Kasus Wilayah Pesisir Selatan Kecamatan Galur, Kabupaten Buru, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) (tesis).Bogor :Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Shrode, Wiliam A. and Dan Voich, Jr. 1974.*Organization and Management.Malaysia : Ir Win Book Co.*